

**UPAYA PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN HARIAN DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI OLEH PENDIDIK DI PAUD
DHARMA WANITA DIKNAS KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

NURHASANAH

A1J010008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah SWT lah hendaknya kamu berharap (QS Alam Nasyrat : 5-7).*
- ❖ *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong mu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah : 153)*
- ❖ *Masalah adalah anugrah yang tidak enak dirasakan (Mario Teguh)*
- ❖ *Tidak ada kemenangan tanpa pengorbanan (Transformers)*
- ❖ *Tidak ada yang tidak mungkin selama kita bermimpi, dan berusaha (Nur)*
- ❖ *Tidak ada yang membahagiakan selain membahagiakan keluarga dan sesama (Nur)*

Persembahan :

- ❖ *Kedua orang tuaku, ayahanda (Muhtadin, alm) miss you so much dan ibunda (Mahani) tercinta yang slalu setia memberikan semuanya (do'a, tenaga, materi, dan motivasi) dengan tulus ikhlas untuk kelancaran kuliah hingga wisudaku. Sungguh tidak terbalas akan semua itu hanya dengan skripsi ini kupersembahkan kepada mereka agar sedikit tersenyum bahagia.*
- ❖ *Untuk kakak ku (Juliani. Alm, syahrul, Firmansyah) dan adik-adikku (Ridu dan Rajab) yang selalu memberikan dorongan dan canda tawa disaat jenuh serta serta nenek, datuk, sepupu kecilku, bakcik, macikku yang setia menunggu kelulusanku. Terima kasih semuanya materi, motivasi dan do'anya.*
- ❖ *Untuk "someone" yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebersamaan.*
- ❖ *Untuk sobek ku sukma dan helmi yang selalu bersedia mendengar curhat terima kasih atas nasehat-nasehatnya.*
- ❖ *Untuk sahabat 8PM, ari putra (khan hoy) yang udah lulus duluan terima kasih telah memberi semangat sarannya untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini, Debi s. Fuadi ("bang fuad") dengan senyum semeriwingnya, fiqkri Dwi Jaya ("ujju") dengan wibawa dewasanya terima kasih atas sarannya, tri Oktiyus (Achi) yang hobi pulang kampung, Dewi Maryani ("Granger") yang super cerewet tapi suka menghibur, mira handayani*

(“love good”) yang penuh dengan kegalauan), serta untuk sahabat yang sudah terlebih dahulu menghadap sang ilahi “Antonius Syaputra” kami merindukanmu.

- ❖ Untuk ayuk-ayuk D' pink camp (ayuk yus, ayuk nita, ayuk tri, ayuk ina, dan ayuk laras) yang terlebih dahulu sukses terima kasih telah memotivasi dari kejauhan sana.
- ❖ Untuk mbak lidya kandau (ayuk prodi) terima kasih sudah sabar membantu penulis dalam urusan prodi.
- ❖ Untuk sobat mantan sekamar tidur ku Risa Afriyani terima kasih atas kebersamaannya.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2010, kosentrasi PAUD (cicha, selva okta, deni, ella, elsa, yuliana, risa) dan kosentrasi Pelatihan (Trio, dewi F, widya, evi, suratmi, novan, riri, duli, dan lainnya) semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu, pasti ku kan merindukan kebersamaan kita nanti.
- ❖ Untuk teman-teman KKN Periode 70 Desa Rindu Hati 1 (Yunda, Mayang, Tati, bang Candra, bang Jer, andika dan abdu) dan teman-teman PPL SMk N 1 Kota Bengkulu (popi, selvi, aziz, diki, pupung, bella, dll) semoga kita selalu sukses dan dalam lindungan-Nya. Aamiin....
- ❖ Untuk adik-adik tingkatku (citra, wika, anggi, resilia, rollin, betti, wiwin, wiwik, nova) terima kasih atas motivasinya.
- ❖ Agama dan Almamaterku kebanggaanku

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhasanah
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
NPM : A1J010008

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikian, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

43584ACF273972479
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DAFTAR

Nurhasanah

ABSTRAK

UPAYA PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN HARIAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI OLEH PENDIDIK DI PAUD DHARMA WANITA DIKNAS KOTA BENGKULU

Oleh : NURHASANAH / A1J010008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran anak usia dini oleh pendidik di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah Pengelola, Guru kelas B1 dan B2, serta Guru Pendamping kelas B1 dan B2. Teknik wawancara menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis studi kasus, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Tahap-tahap penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis melalui dua tahapan pada saat mengumpulkan data dan setelah data dikumpul. Temuan hasil penelitian ini adalah upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya tema dan materi yang dikembangkan melalui kurikulum, materi yang dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, pengorganisasian kosa kata anak melalui anak bercerita dan bermain peran, sumber belajar, media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, pengorganisasian pembelajaran yang sistematis, kegiatan pembelajaran dimulai dari pijakan sebelum main, saat main dan penutup, serta alat evaluasi yang beragam diantaranya, checklist, anekdot, dan even sampling.

Kata kunci : Upaya, Penyusunan, Pendidik, rencana kegiatan harian.

ABSTRACT

THE COMPOSING EFFORT OF DAILY ACTIVITY PLAN IN TEACHING AND LEARNING PROCESS OF PRESCHOOL CHILD BY TEACHER AT PAUD DHARMA WANITA DIKNAS BENGKULU CITY

By : NURHASANAH / A1J010008

The purpose of this research was to find out the composing effort of daily activity plans in teaching and learning process of preschool child by the teacher at PAUD Dharma Wanita Diknas Bengkulu City. The subject of this research was the manager, the teacher of class B1 and B2. In the research Using interview technique, observation and documentation. The data analysis used case study analysis, the data validity used triangulation method. The steps of the research were data reduction, data results, and conclusion derivation. The data were analyzed by two sequences; when collecting the data and after the data had been collected. The invention of this research were the composing effort of daily activity plans in teaching and learning process of preschool child such as theme and materials that were developed through curriculum, the related material with the learning purpose, the organizing the child vocabularies role play activities, learning source, media and supporting tools that were based on the child needs, systematic learning organize, learning activities that were started from the step before playing, when playing and closing after after playing, and also various evaluation tools, checklist, anecdote, and even sampling.

The Key Terms : Effort, The composing , Teacher, Daily activity plans.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nyasehingga dengan izin-Nya Skripsi yang berjudul **“Upaya Penyusunan Rencana Kegiatan Harian Dalam Pembelajaran Oleh Pendidik Di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Srkripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yaitu :bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Bab I membahas tentang pendahuluan, bab II membahas tentang kajian teori, bab III membahas tentang metode penelitian, bab IV membahas hasil dan pembahasan, dan bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Dalam penulisan dan penyajian skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulis di masa akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Bengkulu, Mei 2014
Penulis

Nurhasanah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga Skripsi yang berjudul **“Upaya Penyusunan Rencana Kegiatan Harian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Oleh Pendidik di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak – pihak lain. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa sama memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin M.Pd sebagai ketua program studi Pendidikan Luar Sekolah dan pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Bapak Drs. Rizkan, M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Suardi Jasma, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Kedua orang tua dan keluarga besarku.

7. Seluruh pengelola dan Pendidik PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu yang telah memberikan data dan masukan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku 8PM (Arie, Fiqkri, deby, Tri, Dewi dan Mira) dan semua angkatan 2010 yang tak dapat disebutkan satu persatu.
9. Untuk adi-adik PLS, tetap semangat harumkan nama PRODI kita, semoga sukses untuk semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

Nurhasanah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurhasanah, beragama Islam, Lahir di Talang Empat, pada tanggal 23 Juli 1992, anak keempat dari enam bersaudara dari Ayah bernama Muhtadin (Alm) dan Ibu bernama Mahani. Penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Empat pada tahun 2004, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Talang Empat pada tahun 2007, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Talang Empat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama (2010) penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Bengkulu melalui jalur Seleksi Penelusuran Potensi Akademik (PPA).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode ke 70 di Desa Rindu Hati 1, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah mulai dari 1 Juli -31 Agustus 2013. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan 2 pada tanggal 3 September 2013 -25 Januari 2014 (PPL) di SMKN Negeri 01 Kota Bengkulu. Selanjutnya, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dellia Kota Bengkulu dari tanggal 17 Februari – 17 April 2014 yang diselenggarakan oleh pihak Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP- Universitas Bengkulu. Selama di bangku perkuliahan penulis pernah mendapatkan beasiswa Bidikmisi, penulis juga pernah mengikuti pelatihan instruktur budidaya jamur tiram yang diselenggarakan oleh Rumah Pintar Salamuun Qaullam pada tahun 2011 dan penulis juga aktif dibidang sosial dengan menyelenggarakan program rumah singgah “Pengejar Mimpi’ tahun 2011-2012 di Panti Asuhan Amal Mulya, menyelenggarakan program Bimbel dan PKBM “*Diknas Centre Course*” (DCC) 2012 di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu.

Selama perkuliahan penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik di tingkat Prodi, Fakultas Pada Tahun 2012 Penulis aktif di kegiatan Koperasi Pendidikan Luar Sekolah (KOPLUS). Pada tahun 2013 - 2014 penulis juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Universitas yaitu di Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai staff Bidang Pemberdayaan Pemberdayaan Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	I
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.	x
RIWAYAT HIDUP.	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR GAMBAR.	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Fokus Penelitian dan fokus penelitian	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	12
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	12
2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah.	13
3. Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	13
B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
1. Pengertian PAUD.	15
2. Tujuan PAUD.....	16
C. Konsep Upaya dan Penyusunan.	17
1. Upaya.....	17

2.	Pengertian Penyusunan.....	17
D.	Konsep Rencana Pembelajaran PAUD.	18
1.	Pengertian Rencana Pembelajaran PAUD.....	18
2.	Jenis-jenis Pembelajaran Pada PAUD.....	24
E.	Rencana Pembelajaran Harian.....	25
1.	Prinsip-prinsip pembelajaran Harian.	26
F.	Pendidik Anak Usia Dini.	37
1.	Pengertian Pendidik Anak Usia Dini.	37
2.	Jenis Pendidik Dalam PAUD.	38
3.	Ciri-ciri Pendidik Anak Usia Dini.....	39
4.	Peran Pendidik Anak Usia Dini.	39
5.	Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik PAUD.	42

BAB III METODELOGI PENELITIAN 47

A.	Metode Penelitian	47
B.	Subjek Penelitian.....	48
C.	Lokasi Penelitian.	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.	48
E.	Instrumen Pengumpulan Data.	51
F.	Teknik Analisa Data.	51
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
H.	Tahap-tahap Penelitian.	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 58

A.	Hasil Penelitian	59
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
2.	Deskripsi Identitas Informan.....	64
3.	Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.	68
a.	Wawancara.....	68
b.	Observasi.....	69
c.	Dokumentasi	71
4.	Deskripsi Hasil Penelitian.	72
a.	Cara Menentukan Tema dan Topik Pembelajaran Dalam Merancang Rencana Kegiatan Harian Di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	73
b.	Cara Menentukan Tujuan Pembelajaran Melalui Materi Pelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	81
c.	Pengorganisasian Kosakata Baru Pada Anak Yang Berhubungan Dengan Tema Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	84

d.	Penentuan Sumber Belajar, Media, Dan Alat Bantu Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	88
e.	Penentuan Strategi Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	100
f.	Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	112
g.	Penetapan Alat Evaluasi Pembelajaran Dalam Merancang Rencana Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	126
h.	Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	129
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	134
a.	Cara Menentukan Tema dan Topik Pembelajaran Dalam Merancang Rencana Kegiatan Harian Di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	137
b.	Cara Menentukan Tujuan Pembelajaran Melalui Materi Pelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	138
c.	Pengorganisasian Kosakata Baru Pada Anak Yang Berhubungan Dengan Tema Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	137
d.	Penentuan Sumber Belajar, Media, Dan Alat Bantu Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	140
e.	Penentuan Strategi Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	141
f.	Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Dalam Merancang Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	144
g.	Penetapan Alat Evaluasi Pembelajaran Dalam Merancang Rencana Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	146
h.	Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.	147

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tingkat Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-<6 Tahun.....	19
Tabel 2. 2 : Standar Kompetensi Pendidik PAUD.....	43
Tabel 4.1 : Identitas Lembaga.....	60
Tabel 4.2: Daftar Nama Pendidik di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.....	61
Tabel 4.3: Nama Anak Prasekolah Di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu	62
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu	63
Tabel 4.5 Daftar Nama Informan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi instrumen penelitian	155
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.	161
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	165
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi.....	166
Lampiran 5 :Catatan Lapangan Observasi	168
Lampiran 6 : Catatan Lapangan Dokumentasi.....	177
Lampiran 7 : Rencana Kegiatan Harian	188
Lampiran 8 : Alat Evaluasi Pembelajaran.....	210
Lampiran 9 : Foto- Foto Penelitian	236
Lampiran 10 :surat izin seminar proposal.....	237
Lampiran 11: surat izin ujian skripsi.....	238
Lampiran 12: surat Izin Penelitian Dari prodi Pend. Luar Sekolah	239
Lampiran 13 : Surat Izin Peneleitian Dari FKIP Universitas Bengkulu	240
Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian dari KP2T Provinsi Bengkulu.....	241
Lampiran 15 :Surat Izin Penelitian Dari KP2T Kota Bengkulu	242
Lampiran 16 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Tempat Penelitian ...	243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan tersebut nampak jelas, bahwa pendidikan adalah pembentuk kepribadian bangsa yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi kehidupan suatu bangsa dan masyarakat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan demikian kemampuan bangsa dalam menghadapi masa depan sangat ditentukan oleh mekanisme dan sistem pendidikan yang dimiliki dan sedang berjalan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengemukakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional maka diselenggarakannya berbagai jalur pendidikan. Jalur pendidikan tersebut adalah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu : Pendidikan Formal , Nonformal, dan Informal.

Dijelaskan di atas salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan nonformal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 menemukan bahwa :

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Beragam pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia, namun baik sekali pendidikan itu dimulai sejak dini. Pendidikan semacam itu dapat diperoleh pada Pendidikan Anak Usia Dini. salah satu cangkupan dari pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Rahman (2004:4) mengemukakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini Menurut Nurani (2009 :42) adalah :

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik (anak usia dini) agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis dan cinta Tanah Air serta bertanggung jawab; dan mengoptimalkan semua potensi anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Berdasarkan pengertian dan tujuan di atas, diselenggarakannya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak. Sehingga penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Menurut Kunandar (2007:40) mengemukakan bahwa salah satu yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik, sebab pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Khususnya pendidikan anak usia dini pendidik diharuskan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa :

Pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Peran dan tugas pendidik merupakan salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Pendidik anak usia dini harus mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang harus cermat agar anak bergairah dalam belajar .oleh karena itu keberadaan dan peningkatan kualitas pendidik menjadi wacana yang sangat penting.

Selain itu juga, pendidik anak usia dini juga harus mampu mendesain rencana kegiatan pembelajaran sebagai pedoman dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dapat tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia harus rancang dengan menarik agar anak bersemangat dalam mengikuti belajar. Menurut Fadlillah (2012:131) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran merupakan aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik harus mampu untuk membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dalam dalam pendidikan anak usia dini meliputi rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.

Rencana kegiatan harian merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok ([Http://cara penyusunan satuan kegiatan harian. Html](http://cara penyusunan satuan kegiatan harian. Html)) . Rencana pembelajaran harian merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya rencana kegiatan harian kegiatan pembelajaran tidak akan melenceng dari rencana pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pendidik di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu, diperoleh data bahwa, pendidik yang berada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah

melakukan penyusunan rencana kegiatan harian tetapi, rencana kegiatan harian yang di rancang oleh pendidik dalam penyusunannya masih ada beberapa pendidik di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu tersebut belum sesuai dengan aspek penilaian yang ada di dalam alat pengukuran kegiatan pembelajaran guru PAUD yang di keluarkan oleh dirjen PAUDNI.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran oleh pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

B. Deskripsi Fokus Penelitian Dan Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Memperhatikan sifat penelitian yang holistik, induktif, dan naturalistik maka perlu ditetapkan fokus dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini memuat rincian pernyataan tentang cangkupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi masalah, membangun kriteria eksklusif dalam penelitian, dan memudahkan proses kerja yang efektif.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada upaya penyusunan kegiatan harian dalam pembelajaran oleh pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu, khususnya di kelas B1 dan B2, mulai dari penentuan tema dan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, kosa kata baru yang berhubungan dengan tema,

sumber dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penentuan alat evaluasi serta hambatan dan faktor pendukung dalam rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Setelah ditetapkan fokus yang ada didalam penelitian ini, setiap fokus penelitian dideskripsikan supaya jelas cakupan dari fokus penelitian itu. Deskripsi fokus penelitian tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb. Penyusunan dapat diartikan suatu kegiatan untuk memproses data-data yang dilakukan oleh suatu organisasi perusahaan atau perorang secara baik dan teratur (<http://elib.unikom.ac.id/susun.html>). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pengertian pendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa :

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik pendidikan anak usia dini bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Rencana kegiatan harian merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok ([Http://cara penyusunan satuan kegiatan harian. Html](http://cara penyusunan satuan kegiatan harian. Html)) .

Berdasarkan kajian empirik diatas , penelitian ini lebih difokuskan kepada upaya penyusunan kegiatan harian dalam pembelajaran oleh pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu, mulai dari penentuan tema dan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, kosa kata baru yang berhubungan dengan tema, sumber dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penentuan alat evaluasi serta hambatan dan faktor pendukung dalam rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?. Sedangkan rumusan khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menentukan tema dan topik pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
2. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
3. Bagaimana cara pengorganisasian kosa kata baru pada anak yang berhubungan dengan tema pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
4. Bagaimana cara menentukan sumber belajar, media, dan alat bantu dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
5. Bagaimana cara pengorganisasian strategi pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.

6. Bagaimana cara pengorganisasian kegiatan pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
7. Bagaimana cara menentukan alat evaluasi pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu?.
8. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyusunan rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Penyusunan Rencana Kegiatan Harian Oleh Pendidik Di Pendidik Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Cara penentuan tema dan topik pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.
2. Cara penentuan tujuan pembelajaran melalui materi pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu
3. Pengorganisasian kosa kata baru pada anak yang berhubungan dengan tema pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di

Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

4. Cara penentuan sumber belajar, media, dan alat bantu dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.
5. Pengorganisasian pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.
6. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dalam merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.
7. Penentuan alat evaluasi pembelajaran merancang kegiatan harian di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.
8. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyusunan rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti : Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan proses penalaran ilmiah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam penelitian.

2. Lembaga-Lembaga Pendidikan Non Formal : Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai salah satu usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan nonformal bagi masyarakat, yang pada hakekatnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Calon Peneliti : Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan referensi bagi para peneliti yang akan datang, yang ingin meneliti masalah ini lebih lanjut.
4. Lembaga terkait : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik dan dapat menjadi masukan dalam melakukan penyusunan rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nonformal dikemukakan bahwa:

Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Sudjana dalam Ismirochwati (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan secara tersendiri ataupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud

memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pada kondisi-kondisi tersebut program pendidikan nonformal dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yaitu ;

- a) Program pendidikan dasar yang memberikan pelayanan belajar kepada masyarakat yang belum memiliki kemampuan-kemampuan dasar seperti program *literasi*.
- b) Program pendidikan lanjutan yang memberikan layanan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah sebagai berikut :

- a) Melayani warga belajar supaya tumbuh kembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

3. Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 menyatakan bahwa satuan pendidikan luar sekolah (PLS) atau pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan,

kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Satuan pendidikan luar sekolah (PLS) diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah sangat beragam, baik kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun diselenggarakan oleh masyarakat.

Seperti yang dijelaskan salah satu cangkupan dari pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan anak usia dini yang merupakan pemberian rangsangan pendidikan agar anak berkembang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Jadi penelitian yang dilaksanakan peneliti ini adalah bagian dari satuan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan anak usia dini, karena dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dan memegang posisi yang sangat fundamental arti bahwa pengalaman pendidikan sejak dini dapat memberikan pengaruh yang membekas sehingga melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya.

B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya. Anak usia dini menurut Berk dalam Nurani (2009:6) menyatakan bahwa :

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dari beberapa pengertian pendidikan anak usia dini di atas tampak jelas bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan kognitif saja tetapi juga pertumbuhan fisik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Tujuan pendidikan anak usia dini pada umumnya sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fadlillah (2012:72) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Selanjutnya menurut kurikulum 2004 dalam Fadlillah (2012:71) menyatakan bahwa:

Pendidikan pada anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik. Hal ini menggambarkan bahwa semua jenis perkembangan yang dimiliki dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sejak dini.

Fadlillah (2012:72) juga menjelaskan ada beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah sebagai berikut :

- a) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan layanan prasekolah.
- b) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan, anak agar anak dapat mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

C. Konsep Upaya dan Penyusunan

1. Upaya

Kata upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah . usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) (<http://artikata.com/arti-355956-upaya.htm>). Upaya biasanya dirangsang oleh suatu pemicu masalah. Pemicunya adalah respon terhadap gejala suatu masalah dan biasanya lebih jelas dari pada akar dari permasalahan itu sendiri. Dalam hal ini gejala dapat berupa penyusunan rencana kegiatan harian oleh pendidik.

2. Pengertian Penyusunan

Penyusunan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar susun yang artinya suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorang secara baik dan teratur.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan merupakan suatu kegiatan untuk memproses data-data yang dilakukan oleh suatu organisasi perusahaan atau perorang secara baik dan teratur. Terkhususnya dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan kurikulum dan standar Pendidikan Anak Usia Dini.

D. Konsep Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau diturut. Dengan kata lain. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang belajar.

Latif, dkk (2013:84) mengemukakan beberapa pengertian dari rencana pembelajaran (*lesson plan*) yaitu sebagai berikut :

- a) Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana belajar yang disusun untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih, yang dikoordinasikan kedalam serangkaian kegiatan dan prosedur kerja.
- b) Rencana pembelajaran menyediakan garis-garis besar dan detail pelaksanaan pembelajaran yang membimbing guru untuk menyampaikan materi pembelajaran metode penyajian serta proses pelaksanaan
- c) Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana yang disusun terencana untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih dalam metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan prosedur kerja.
- d) Rencana pembelajaran adalah panduan pendidik dalam bekerja
- e) Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang disusun untuk panduan pendidik tentang materi dan metode penyajian serta prosedur kerja.

Dari penjelasan pengertian rencana pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran sebuah panduan bagi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang tersusun secara terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif.

Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. Terkhususnya anak prasekolah (umur 4-6 tahun) Aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Adalah Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN
KELOMPOK USIA 4 – ≤ 6 TAHUN YANG HARUS DI
KEMBANGKAN OLEH PENDIDIK PAUD**

Ruang lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama. 6. Menghormati agama orang lain.
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung bergelayut). 3. Melakukan gerakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-

	<p>melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi Menendang sesuatu secara terarah 7. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. 	<p>kepala dalam menirukan tarian atau senam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggantung sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
C. Kesehatan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai 	<p>menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahakan).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung"). 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasiifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter". 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. 4. Mengenal pola ABCD-ABCD. 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
C. Konsep bilangan,	1. Mengetahui konsep	1. Menyebutkan lambang

lambang bilangan dan huruf	<p>banyak dan sedikit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf. 	<p>bilangan 1-10.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. 3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
<p>IV. Bahasa</p> <p>A. Menerima bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

		6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri.
V. Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 4. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 5. Mengendalikan perasaan. 6. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 7. Menunjukkan rasa percaya diri. 8. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 9. Menghargai orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman. 2. Menunjukkan sikap toleran. 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.) 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. Memahami peraturan dan disiplin. 6. Menunjukkan rasa empati. 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. Bangga terhadap hasil karyasendiri. 9. Menghargai

		keunggulan oranglain.
--	--	-----------------------

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek-aspek perkembangan Moral (nilai-nilai agama), sosial-emosional, kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan motorik, dan seni.

2. Jenis Rencana Pembelajaran Pada PAUD

Rencana pembelajaran yang merupakan panduan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Menurut Herawati (2013:88-89) mengemukakan ada beberapa tahap rencana pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a) Rencana pembelajaran satu tahun, Rencana pembelajaran satu tahun adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan untuk satu tahun atau dua semester. Biasanya rencana pembelajaran satu tahun meliputi tema untuk satu tahun.
- b) Rencana pembelajaran satu semester, rencana pembelajaran satu semester adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu semester. Biasanya rencana pembelajaran satu semester meliputi tema dan subtema atau topik yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut.
- c) Rencana pembelajaran harian, rencana pembelajaran harian adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Biasanya rencana pembelajaran harian tema harus mengandung prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran itu sendiri yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut adalah satu kali.
- d) Rencana pembelajaran pada setiap sentra, Rencana pembelajaran pada setiap sentra adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sentra untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk satu macam sentra. Berdasarkan prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran dan disesuaikan oleh sentra yang dipegang.

- e) Rencana Pembelajaran Individual, rencana pembelajaran individual adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yang dirancang khusus untuk anak secara individu. Berdasarkan prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran, dan disesuaikan dengan kemampuan dasar anak secara individu guna mendukung perkembangan anak ketahap yang lebih tinggi.

E) Rencana Pembelajaran Harian

Rencana pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk panduan pendidik PAUD dalam menyampaikan materi dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu dari rencana pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini adalah rencana pembelajaran harian. Rencana pembelajaran harian merupakan rencana (jadwal/pijakan) yang dilakukan oleh anak dalam satu hari.

(http://paud.blogspot.com/2013/06/cara-menyusun-rencana_pembelajaran_paud.html). Jadwal/pijakan harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak mulai dari perkembangan kognitif, fisikmotrik, sosial/emosional, bahasa, moral dan seni. kebutuhan bermain dan memberi waktu yang cukup untuk kegiatan yang dipilih anak. Selain itu, jadwal/pijakan yang baik untuk anak harus memperhatikan keseimbangan berbagai jenis aktivitas yang meliputi:

- a) Waktu beraktivitas dan waktu tenang/istirahat.
- b) Waktu kegiatan kelompok besar, kelompok kecil dan waktu untuk bermain sendiri atau bersama-sama.
- c) Waktu bermain di dalam ruangan dan di luar ruangan.
- d) Waktu untuk pilihan aktivitas anak sendiri dan waktu untuk aktivitas di bawah pimpinan pendidik.

Di samping kegiatan di atas perlu juga disediakan waktu yang cukup untuk kegiatan-kegiatan rutin berikut ini :

- a) Waktu kedatangan dan pulang.
- b) Waktu makan/snack.
- c) Waktu istirahat/rehat
- d) Waktu kegiatan mandiri; toilet training, berpakaian, mencuci tangan
- e) Waktu transisi/perpindahan dari satu kegiatan ke kegiatan lain
- f) Waktu bersih-bersih/membereskan

Dalam prinsip kegiatan perencanaan pembelajaran harian setiap tema mengandung prinsip-prinsip rencana pembelajaran itu sendiri yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut dalam satu kali pertemuan. Prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran tersebut meliputi topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, kosakata, strategi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

1. Prinsip-Prinsip dari Rencana Pembelajaran Harian

Dalam pembuatan rencana pembelajaran sangat penting isi dari rencana pembelajaran itu sendiri. Menurut Latif, dkk (2013:84) pada rencana pembelajaran yang baik akan berisi :

- a. Nama tema dan topik pembelajaran

Dalam pendidikan anak usia dini tema dan topik pembelajaran yang digunakan adalah tema yang dikembangkan dari kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan penaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Latif, dkk (2013:48) mengemukakan tujuan kurikulum dengan tema sebagai berikut :

Kurikulum pengajaran dengan tema bertujuan untuk memberikan pengajaran dengan total guna menciptakan pembelajaran yang holistik (menyeluruh), pada program awal terpadu untuk anak-anak, serta sesuai dengan lingkungan lembaga.

Kurikulum yang disusun dalam tema membuat anak melibatkan dirinya di dalam semua area yang mereka pelajari dan menjadikan mereka untuk selalu tertarik pada suatu topik dengan sikap ingin tahu.

Selanjutnya Nurani (2009:212) kekuatan pembelajaran PAUD dengan menggunakan tema adalah :

Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, apat mengembangkan keterampilan anak dalam permasalahan yang dihadapi, dan menumbuhkan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Didalam mengembangkan tema terdapat prinsip-prinsip dalam pemilihannya agar anak tidak mengalami kebosanan.

Menurut Nurani (2009:212) pemilihan tema didasarkan kepada :

- a) Tema-tema yang bersifat dasar dan selalu dapat dikembangkan seperti :Aku, Keluargaku, Rumahku, Sekolahku, dan Negeriku.
- b) Tema yang dihubungkan dengan suatu peristiwa/kejadian seperti : gejala alam, cuaca, banjir, gunung meletus dan sebagainya
- c) Tema disesuaikan dengan minat anak seperti : binatang, tata surya
- d) Tema dihubungkan dengan hari-hari besar atau spesial seperti: hari kemerdekaan, hari besar keagamaan dan lain-lain.

Masih menurut Nurani (2009:212) Selain pemilihan tema, pengembangan tema juga harus memiliki prinsip yaitu:

- a) Menyediakan tempat kepada anak untuk terlibat langsung dengan objek yang sesungguhnya
- b) Melibatkan semua indera anak
- c) Membangun kegiatan dari minat anak
- d) Membantu anak memperoleh pengetahuan baru
- e) Memberikan kegiatan dan rutinitas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
- f) Memberikan kesempatan menggunakan permainan untuk menterjemahkan pengalaman kepada pemahaman
- g) Menghargai perbedaan individu, latar belakang, pengalaman di rumah yang dapat dibawa anak ke kelas
- h) Menemukan jalan untuk melibatkan anggota keluarga dari anak

Tema merupakan bingkai dari rencana pembelajaran agar lebih terarah, artinya tema ini akan menjaga agar seluruh materi yang telah disusun tidak dilaksanakan pada waktu pelaksanaan, dan untuk materi harus berasal dari yang dekat dengan anak.

b. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai, tujuan pembelajaran Menurut Latif dkk (2013:86) adalah :

“Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang merupakan kemampuan yang akan dibangun pada anak untuk melalui materi-materi yang diberikan pada mereka pada setiap tema”.

Tujuan ini dicapai melalui pemberian materi yang meningkatkan kemampuan anak melalui pembangunan enam domain berpikir anak. Dari tujuan ini akan dilihat sebagai tampilan perkembangan tahap berpikir anak. Allen dalam Nurani (2009:62) menyebutkan bahwa :

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari materi yang disampaikan adalah terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

Jadi, dapat peneliti simpulkan tujuan pembelajaran dalam rencana kegiatan harian merupakan pernyataan yang akan dicapai dalam pembelajaran anak usia dini, yang tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

c. Kosakata

Kosa kata atau yang sering disebut dengan kemampuan bahasa anak terdiri dari kosakata baru yang dipelajari anak dan berhubungan dengan tema. Kosakata yang dipahami anak akan

terus bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman anak dengan tema-tema. Menurut Yamin dan Sanan (2012:103-104) menyatakan bahwa:

Pada dasarnya aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik”.

Bahasa alat komunikasi yang menggunakan sistem suara, kata yang digunakan anak untuk menyampaikan pesan, dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial didalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar

d. Media (alat-alat dan bahan yang dibutuhkan)

Sebagai pendidik yang siap memberikan pelajaran, sangat penting untuk mempunyai bahan yang sangat dibutuhkan didalam jangkauannya. Daftar bahan dan media dibagikan di dalam bahan yang diperlukan pendidik dan bahan yang diperlukan anak. Pendidik mesti juga mengetahui jika anak bermain dengan suatu media anak akan belajar apa dari media tersebut, untuk itu sebelum anak menggunakan alat dan bahan main itu, pendidik harus main terlebih dahulu guna mengeksplor manfaat media untuk anak.

e. Strategi

Dalam merencanakan strategi pembelajaran terkhusus dalam pendidikan anak usia dini menurut Latif, dkk (2013:99) menemukan bahwa :

Suatu alat interaksi didalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik pula.

Masih menurut Latif, dkk (2013:99-100) mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut :

- a) Mengaktifkan anak belajar dengan kondisi yang menyenangkan tanpa adanya tekanan-tekanan secara mental ataupun emosional
- b) Memperoleh perubahan perilaku anak didik sebagai hasil belajar yang sudah diorganisasikan
- c) Membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik afeksi, kognisi, bahasa, fisik-motorik, maupun sosial emosional.

Dalam penyelenggaraan strategi pembelajaran PAUD terdapat jenis-jenis yang dapat dilakukan yaitu :

- a) Strategi pembelajaran dengan area

Latif, dkk (2013:101) mengemukakan :

Strategi pembelajaran area merupakan pusat-pusat belajar yang diberi tanda di dalam kelas, diisi dengan berbagai jenis kegiatan berdasarkan tingkat kemampuan dasar tiap kelas, serta subtema dan tema yang akan dibahas.

Macam-macam area ini adalah :

1. Area seni
 2. Area balok
 3. Area penemuan sains
 4. Area bermain dramatisasi
 5. Area bahasa
 6. Area meja permainan
- b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan sentra

Sentra atau lingkaran adalah suatu wadah yang disiapkan oleh pendidik untuk kegiatan anak, dimana kegiatan tersebut pendidik dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk lesson plan.

Pada kegiatan di sentra digunakan dengan tema secara serempak untuk tiap sentra dan dijalankan dalam jangka waktu tertentu , kegiatan sentra dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan kegiatan, mulai dari pagi hari hingga anak kembali pada keluarganya.

Elemen penting dalam pembelajaran disentra adalah tidak menggurui anak, tidak melarang, tidak menyuruh, dan tidak memarahi anak, pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator. Ada tujuh macam sentra yaitu : sentra persiapan, sentra balok, sentra makro, sentra mikro, sentra alam/sains, sentra imtaq, dan sentra seni

Selain pembelajaran menggunakan area dan sentra tentunya untuk menyampaikan materi atau pesan, diperlukan metode pembelajaran, menurut Latif, dkk (2013:108) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada berbagai metode pembelajaran diantaranya adalah bermain peran, bercerita, bernyayi, pemberian tugas, bercakap-cakap dan sebagainya. Metode yang diterapkan tentunya disesuaikan dengan materi atau subtema serta strategi yang akan diterapkan. Namun yang paling diperhatikan anak usia dini lebih suka dengan belajar sambil bermain sebab menurut Latif, dkk (2013 :77) mengemukakan bahwa

Setiap kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan dan tekanan dari luar atau kewajiban. Serta Metode dalam pembelajaran sangat penting sekali agar anak dalam memperoleh materi tidak bosan dan akan menarik perhatian anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu dalam bagi pendidik dalam menyampaikan materi, serta metode merupakan cara pendidik dalam menyampaikan pesan, metode pembelajaran pada anak usia dini bervariasi diantaranya metode bernyanyi, bermain peran, bercerita, pemberian tugas, dan bercakap-cakap hal ini dilakukan agar anak dalam memperoleh

materi pembelajaran tidak bosan dan dapat menarik perhatian anak.

f. Kegiatan

Rencana kegiatan dari pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Latif, dkk (2013: 82-83) Khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini Kegiatan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan :

a) Kegiatan mempersiapkan lingkungan main

Dalam mempersiapkan lingkungan main Latif, dkk (2013:82) menjelaskan :

Pendidik harus merencanakan identitas dan densitas, memiliki fasilitas yang mendukung, serta penataan tempat main. Lingkungan yang bermutu bagi anak yang dilakukan saat merencanakan kegiatan harian.

b) Kegiatan sebelum main (pijakan awal)

Dalam kegiatan ini menurut Latif, dkk (2013:83) yang dilakukan adalah:

Pendidik mengkaitkan antara materi dengan sumber yang akan dibahas, mendiskusikan tentang apa yang akan dilakukan oleh anak, serta menjelaskan rangkaian waktu main.

c) Kegiatan saat main (pijakan inti)

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan menurut Latif, dkk (2013: 83) adalah :

Pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan, pada pelaksanaan ini pendidik

menjadi fasilitator dan memperkuat konsep, dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dengan memberi dukungan serta mencatat dan mengamati kemajuan dan perkembangan anak.

d) Kegiatan akhir main (pijakan penutup)

Menurut Herawati (2005:30-31) menjelaskan bahwa Setelah anak diberi kesempatan bermain yang dilakukan adalah :

Pendidik menginformasikan kepada anak, bahwa kegiatan main sudah selesai lalu anak diajak berkumpul, pendidik juga meminta anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang sedang dilakukan, dan bersama anak pendidik mengamati dari hasil yang dilakukan serta merapikan semua peratan yang sudah dipakai, dan melakukan tindak lanjut yang akan dilakukan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan didalam pembelajaran anak usia dini terdiri dari mempersiapkan lingkungan main, kegiatan awal main, dan pijakan setelah main, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

g. Evaluasi

Berguna untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang diajarkan, melalui evaluasi berupa pengamatan langsung dan terus-menerus selama anak main. Evaluasi seharusnya mengambil tempat sepanjang pembelajaran berlangsung. Bisa berupa tingkat tahapan main anak atau pengamatan tertulis untuk menilai pengetahuan anak dan kemampuan representatif anak. Langkah-langkah dalam

melaksanakan evaluasi dapat membantu pendidik untuk penilaian kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Latif, dkk (2013:168) dalam evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik :

- a) Pengamatan langsung
- b) Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak
- c) Mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pertanyaan anak
- d) Membaca hasil karya anak, mendokumentasi semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak

Latif, dkk (2013 :169) juga menjelaskan Selain itu juga evaluasi juga dapat dikumpulkan dari :

- a) Hasil kerja anak
- b) Catatan dari pengamatan pendidik tentang bahasa natural anak antara lain : dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambar, gambaranya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya.

Penting bagi pendidik untuk dapat mengamati secara cermat dan membuat penilaian yang akurat, karena berdasarkan hasil penilaian tersebut pendidik dapat menyusun pembelajaran bagi setiap anak, kemudian mengumpulkan portofolio tersebut, dan menganalisis tahap perkembangan anak yang dilakukan pada setiap harinya.

F) Pendidik Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidik Anak Usia Dini

Dalam proses pendidikan, manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Kedua unsur manusia tersebut adalah pendidik dan anak didik.

Menurut Sadulloh (2011:128) mengemukakan bahwa:

Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar anak tersebut bisa menuju kearah dewasa, pendidik juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik.

Selanjutnya Sadulloh (2011:127) juga mengemukakan Pendidik juga merupakan pihak yang membantu anak didik karena ketidakberdayaan untuk menjadi manusia sebagaimana yang dimiliki oleh si pendidik itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

2. Jenis Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sadulloh (2011:130) pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai kedewasaan, dibedakan menjadi dua jenis yaitu orang tua dan guru. Adapun penjelasan kedua jenis pendidik tersebut adalah sebagai berikut :

a) Orang Tua

Pendidik pertama muncul karena adanya anak. Segera setelah lahirnya anak, orang tua (ayah dan ibu), dengan secara wajar almah dan kodrati mereka menjadi pendidik. Orang tua secara wajar langsung menjadi pendidik karena kenyataannya anak lahir dalam keadaan tidak berdaya. Ketidakberdayaan anak terutama dalam dua hal, yaitu tidak berdaya mengurus dirinya sendiri, dan tidak berdaya untuk mengembangkan diri sendiri.

Peran pendidik pertama ini sangat besar, karena mereka bukan hanya sekedar mendidik anak agar ia menjadi besar dan pandi dalam segala hal, namun terutama ia membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaannya, menjadikan anak didik menjadi manusia yang mampu hidup bersama orang lain, manusia bermoral dan berhati nurani.

b) Guru

Pendidik kedua adalah mereka yang diberi tugas menjadi pendidik, mereka tidak bisa disebut secara wajar dan alamiah menjadi pendidik, karena mendapat tugas dari orang tua, sebagai pengganti orang tua. Mereka menjadi pendidik karena profesinya sebagai pendidik, guru di sekolah misalnya.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, mengemukakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kenyataannya bahwa guru (khususnya guru PAUD) secara fungsional dianggap oleh anak didiknya sebagai pendidik, yaitu

orang yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya bukan pengajaran, ia dianggap sebagai orang yang dapat memberi nasihat kepadanya dalam pembentukan kepribadian anak didik.

3) Ciri-ciri Pendidik Anak Usia Dini

Menurut Sadulloh (2011:133) Ciri utama seorang pendidik adalah adanya kewibawaan yang terpancar dari dirinya terhadap anak didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan. Selain kewibawaan ciri seorang pendidik adalah sebagai berikut :

a) Mengenal Anak Didik

Salah satu ciri seorang pendidik adalah mengenal anak didiknya, yakni sifatnya secara umum, anak usia kelas rendah berbeda sifatnya dengan anak usia kelas tinggi. Untuk itu seorang pendidik harus mengenal anak didik secara khusus agar pendidikannya dapat sesuai dengan setiap anak secara perorangan.

b) Membantu Anak Didik

Selain mengenal anak didik, ciri seorang pendidik adalah mau membantu anak didiknya, dan bantuan yang diberikan harus sesuai yang diharapkan anak didik.

4) Peran Pendidik Anak Usia Dini

Dalam proses pendidikan pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28 mengemukakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sbagai

agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya dalam penjelasannya di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacuh, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik.

a) Peran Pendidik Sebagai Fasilitator

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012:2013) mengemukakan bahwa :

Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

b) Pendidik Sebagai Motivator

Mulyasa, (2012:58) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila motivasi yang tinggi. Motivasi juga merupakan pemberian dukungan dan dorongan agar anak memiliki keinginan untuk belajar.

Pada pendidik anak usia dini motivasi diberikan agar dapat memacuh keinginan anak dalam belajar, bentuk

memotivasi anak bisa berupa nilai atau pemberian hadiah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus mampu memotivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c) Pendidik Sebagai Pemacu

Pendidik sebagai pemacu dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sangat penting untuk mengembangkan prestasi anak didik, menciptakan manusia yang berkualitas, mensejahterkan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Untuk itu pendidik sebagai pemacu dalam pembelajaran harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh anak didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

d) Pendidik Sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, pendidik harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Sebagai pemberi inspirasi belajar, pendidik harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi anak didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

5) **Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik PAUD**

Pendidik PAUD Mempunyai kualifikasi dan kompetensi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

a) Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD

- Memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi.

b) Kompetensi Pendidik PAUD

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh Pendidik Anak Usia Dini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

**STANDAR KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DALAM
MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK DALAM
PEMBELAJARAN PAUD**

Kompetensi/Sub Kompetensi	Indikator
<p>1. Kompetensi Kepribadian</p> <p>a. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyayangi anak secara tulus. ➤ Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian ➤ Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak. ➤ Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana. ➤ Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi. ➤ Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak.
<p>b. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender. ➤ Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. ➤ Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
<p>c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berperilaku jujur. ➤ Bertanggungjawab terhadap tugas. ➤ Berperilaku sebagai teladan.

<p>2. Kompetensi Profesional</p> <p>a. Memahami tahapan perkembangan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0 – 6 tahun. ➤ Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. ➤ Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. ➤ Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.
<p>b. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami aspek-aspek perkembangan fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan moral agama. ➤ Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas. ➤ Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak. ➤ Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia. ➤ Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak. ➤ Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak ➤ Mengenal keunikan anak.
<p>c. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan secara

	<p>umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki keterampilan dalam melakukan Pemberian
<p>d. Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, social ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak. ➤ Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak) kepada orang tua. ➤ Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga. ➤ Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.
<p>3 Kompetensi Pedagogik</p> <p>a. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. ➤ Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. ➤ Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
<p>b. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia. ➤ Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan

	<p>karakteristik anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. ➤ Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan. ➤ Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
c. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan diri dengan teman sejawat. ➤ Menaati aturan lembaga. ➤ Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. ➤ Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.
d. Berkomunikasi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik. ➤ Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.

Kompetensi-kompetensi di atas diharapkan ada pada diri pendidik anak usia dini, hal ini agar dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Dan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Ismirochwati (2010:30) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013:180) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus karena data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai, serta permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambar dan menalaah suatu kasus secara mendalam. Menurut Iskandar dan Seftyani (2013:22) studi kasus adalah penelitian suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk digeneralisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. Dalam hal ini peneliti membahas tentang upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran anak usia

dini oleh pendidik di pendidikan anak usia dini di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah PAUD Darma wanita Diknas Kota Bengkulu. Para informan tersebut adalah kepala PAUD, Guru/pendidik kelas dan guru/pendidik pendamping kelas B1 dan B2 pada Pendidikan Anak Usia Dini Darma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Peneliti memilih informan tersebut karena dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu beralamat di Jalan Mahakam III Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti kita ketahui fokus permasalahan dalam penelitian ini tentang upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam rencana kegiatan pembelajaran anak usia dini oleh pendidik di pendidikan anak usia dini darma wanita diknas kota bengkulu. oleh karena itu sumber data utama penelitian ini adalah berupa tindakan dan kata-kata dari para pelaku pembelajaran dan sumber-sumber yang tertulis maupun yang terdokumentasi. Untuk itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara percakapan antara pewawancara dengan pemberi informasi. Menurut Asterbeg dalam Sugiyono (2013:72) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang penelitian yang di bahas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola(kepala sekolah), pendidik/guru kelas dan guru pendamping kelas B1 dan B2 di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah penentuan tema dan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, kosa kata baru yang berhubungan dengan tema, sumber dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penentuan alat evaluasi, serta faktor penghambat dan faktor pendorong dalam penyusunan rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

b) Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013:64) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian/berlangsungnya peristiwa dengan observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

Pelaksanaan observasi dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga akhir dari pengumpulan data. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dengan ruang lingkup penelitian, seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruangan maupun di luar ruangan, sedangkan tahapan observasi terdiri dari : 1) observasi terhadap lingkungan sekolah, 2) observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, 3) observasi terhadap aspek disiplin pendidik dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan, 4) observasi terhadap peristiwa di luar kelas. Pelaksanaan observasi bertujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, dan memberikan pengalaman langsung pada peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan, baik berupa data tertulis seperti, buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun photo-photo. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk tahap 1) pendataan sumber daya sekolah seperti pendidik, peserta didik, sarana-prasarana, dan lain-lain. Pada tahap ini, 2) pendokumentasian peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan kamera, 3) pendokumentasian seluruh dokumen

tentang pembelajaran seperti rencana pembelajarannya, program tahunan, program semester, dan program evaluasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Danim (2002:135) mengemukakan bahwa, instrument itu diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dokumentasi tertentu. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution dalam sugiyono (2013:61-62) peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti, serta hanya manusia dapat mengambil kesimpulan berdasarkan pada data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis studi kasus kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi.

Dalam menganalisa data menurut Sugiyono (2013:92) ada beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara dari pengelola maupun pendidik PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu, dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab I, seperti penentuan tema dan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, kosa kata baru yang berhubungan dengan tema, sumber dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penentuan alat evaluasi dalam rencana kegiatan harian di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi, yakni bagaimana pendidik menyusun rencana

kegiatan harian dalam rencana pembelajaran. Kemudian data disusun secara sistematis berkaitan dengan segala sesuatu yang memberi gambaran nyata tentang upaya penyusunan rencana kegiatan harian dalam pembelajaran anak usia dini oleh pendidik di pendidikan anak usia dini di PAUD Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu.

c) Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2013:99) menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti semakin jelas.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari pengelola, pendidik dan kepala PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik itu masalah maupun tujuan penelitian tentang upaya penyusunan rencana kegiatan harian dilakukan oleh pendidik di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pengertian triangulasi data menurut Wiersma dalam Sugiyono (2013:125) adalah pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, waktu penelitian

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang dapat diperoleh dengan valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara kepada pengelola, kepala paud, pendidik paud dan di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu. Tentang penyusunan rencana kegiatan harian dalam rencana pembelajaran anak usia dini apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari kelima sumber tersebut. Sehingga, menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya meminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013:127) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu

pendidik PAUD, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan selanjutnya dapat menghasilkan benar-benar valid.

c) Triangulasi waktu

Sugiyono (2013:127) menjelaskan bahwa waktu juga mempengaruhi kredibilitas atau keabsahan data. Triangulasi waktu merupakan mewawancari sumber yang sama tapi pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dengan pertanyaan yang sama pada pendidik PAUD Darma Wanita Diknas Kota Bengkulu tetapi pada waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian PAUD Dharmawanita

Diknas Kota Bengkulu. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rancangan penelitian (proposal penelitian) peneliti, pengenalan terhadap kondisi tempat penelitian dan pengenalan terhadap subjek penelitian.

b) Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun dalam bentuk proposal penelitian dan dibimbing oleh dosen pembimbing satu dan dua yang telah ditentukan oleh pihak Program Studi PLS. Kemudian apabila telah disetujui oleh dosen pembimbing satu dan dua maka proposal penelitian akan diseminarkan dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dua orang dosen undangan untuk mendapatkan masukan sebelum peneliti terjun kelapangan melakukan penelitian.

c) Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin penelitian dilakukan setelah selesai melaksanakan seminar proposal penelitian. Adapun surat izin penelitian, pertama dari program studi yang bersangkutan, fakulas dan Dinas Kesatuan Bangsa, Politik dan Lindungan Masyarakat Kota Bengkulu yang ditujukan kepada Kepala PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu.

d) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai tanggal 10 Februari 2014 sampai 10 Maret 2014. Dengan tujuan, untuk mendapatkan data atau informasi akurat mengenai masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti, oleh karena itu diperlukan pedoman pokok wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat.

e) Penyusunan Laporan

Penyusunan merupakan kegiatan akhir dari penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk skripsi. Kemudian akan di uji dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dosen penguji.